

Konsep Dasar dan Urgensi Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Komparatif Perspektif Para Pakar Pendidikan

Cici Zaskia¹, Herdah²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana IAIN Parepare^{1,2}

Mildadamayanti5656223@gmail.com, herdah@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Evaluation is a fundamental component in the Arabic language learning process that directly determines the effectiveness and quality of instruction. However, there remains a significant gap in the literature regarding a comparative analysis of foundational evaluation concepts and their urgency from multiple scholarly perspectives. This study aims to compare the basic concepts of evaluation in Arabic language learning as proposed by various educational experts, and to analyze the urgency of evaluation implementation in contemporary Arabic language education contexts. This research employs a qualitative approach with a library research (studi pustaka) method, drawing on primary and secondary sources including books, scientific journals, and related academic publications. Data were collected through documentation techniques and analyzed using content analysis and comparative analysis methods. The findings reveal three core conceptual dimensions of evaluation: (1) measurement-oriented evaluation emphasizing quantitative assessment of learner achievement; (2) judgment-oriented evaluation focusing on quality and value determination based on predefined criteria; and (3) decision-making-oriented evaluation that functions as a basis for educational policy decisions. The urgency of evaluation in Arabic language learning manifests in its roles as a diagnostic instrument, a motivational tool for learners, a feedback mechanism for instructors, and a quality assurance framework for educational institutions. This study concludes that a comprehensive, multi-dimensional evaluation approach is essential for improving Arabic language instruction and aligning it with contemporary educational standards.

Keywords: *evaluation, Arabic language learning, assessment concept, educational measurement, language pedagogy*

ABSTRAK

Evaluasi merupakan komponen fundamental dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang secara langsung menentukan efektivitas dan kualitas pengajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam literatur mengenai analisis perbandingan konsep dasar evaluasi dan urgensinya dari berbagai perspektif keilmuan. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dikemukakan oleh berbagai pakar pendidikan, serta menganalisis urgensi penerapan evaluasi dalam

konteks pendidikan bahasa Arab kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, bersumber pada referensi primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan publikasi akademik terkait. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode analisis isi serta analisis perbandingan. Temuan penelitian mengungkap tiga dimensi konseptual inti evaluasi: (1) evaluasi berorientasi pengukuran yang menekankan penilaian kuantitatif terhadap capaian peserta didik; (2) evaluasi berorientasi penilaian yang berfokus pada penentuan kualitas dan nilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan; dan (3) evaluasi berorientasi pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai landasan bagi kebijakan pendidikan. Urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab termanifestasi dalam perannya sebagai instrumen diagnostik, alat motivasi bagi peserta didik, mekanisme umpan balik bagi pendidik, dan kerangka penjaminan mutu bagi institusi pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan evaluasi yang komprehensif dan multidimensional sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab sesuai standar pendidikan kontemporer.

Kata Kunci: evaluasi, pembelajaran bahasa Arab, konsep penilaian, pengukuran pendidikan, pedagogi Bahasa

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang memiliki kedudukan strategis dalam ranah pendidikan, keagamaan, dan diplomasi internasional. Di Indonesia, bahasa Arab mendapat tempat istimewa dalam sistem pendidikan formal, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Seiring berkembangnya paradigma pendidikan modern, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dapat diselenggarakan secara konvensional tanpa mempertimbangkan kualitas dan akuntabilitas capaian pembelajaran. Dalam konteks inilah, evaluasi muncul sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pembelajaran (Gronlund & Linn, 2000; Nurgiyantoro, 2018).

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Namun, dalam praktiknya, penyelenggaraan evaluasi di berbagai lembaga pendidikan bahasa Arab masih menunjukkan beragam persoalan, di antaranya: (1) pemahaman yang tidak komprehensif tentang konsep dasar evaluasi di kalangan pendidik; (2) pelaksanaan evaluasi yang cenderung terbatas pada penilaian kognitif belaka dan mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik; serta (3) lemahnya fungsi umpan balik evaluasi dalam mendorong perbaikan kualitas pembelajaran (Arikunto, 2020; Hamid, 2016).

Berbagai pakar telah merumuskan konsep dasar evaluasi dari perspektif yang beragam. Ralph Tyler (1949) memandang evaluasi sebagai proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Stufflebeam (1971) melalui model CIPP-nya mendefinisikan evaluasi sebagai proses penyediaan informasi untuk

pengambilan keputusan. Sementara itu, Mehrens dan Lehmann (1984) menegaskan bahwa evaluasi mencakup proses pengumpulan dan penggunaan informasi untuk membuat penilaian. Keragaman perspektif ini menunjukkan bahwa evaluasi adalah konsep multidimensional yang memerlukan pemahaman komparatif yang mendalam (Mardapi, 2017).

Urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan kebutuhan substantif yang menyentuh inti kualitas pendidikan. Evaluasi yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik akan memberikan gambaran autentik tentang perkembangan kompetensi peserta didik dalam empat keterampilan berbahasa: menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Sayangnya, kajian yang secara khusus membandingkan konsep-konsep dasar evaluasi dan menganalisis urgensinya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab masih sangat terbatas (Effendy, 2017; Rosyidi & Ni'mah, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud mengisi celah literatur dengan melakukan analisis perbandingan terhadap konsep dasar evaluasi menurut berbagai pakar pendidikan, sekaligus mengkaji urgensinya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Dengan pendekatan komparatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis yang berguna bagi pengembangan praktik evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, komprehensif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mengkaji, membandingkan, dan menganalisis berbagai konsep teoritis tentang evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab yang tersebar dalam berbagai sumber literatur ilmiah. Sumber data primer penelitian ini meliputi karya-karya klasik dan kontemporer para pakar evaluasi pendidikan, di antaranya: Tyler (1949), Stufflebeam (1971), Mehrens dan Lehmann (1984), serta Arikunto (2020) dan Mardapi (2017). Sumber data sekunder terdiri atas jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi, prosiding seminar nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yakni dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkategorikan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Analisis data menggunakan dua teknik utama: (1) analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci tentang evaluasi dari masing-masing pakar; dan (2) analisis komparatif (comparative analysis) untuk menemukan persamaan, perbedaan, dan titik sintesis dari berbagai konsep yang dikaji. Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yakni dengan mengonfirmasi setiap temuan melalui minimal tiga referensi yang berbeda sebelum ditetapkan sebagai simpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Evaluasi: Tinjauan Komparatif Para Pakar

Kajian terhadap berbagai literatur mengungkap bahwa konsep evaluasi berkembang secara dinamis seiring dengan perkembangan pemikiran dalam ilmu pendidikan. Setidaknya tiga orientasi utama dapat diidentifikasi dari berbagai definisi evaluasi yang dikemukakan oleh para pakar.

Pertama, evaluasi berorientasi pengukuran (*measurement-oriented evaluation*). Orientasi ini dipelopori oleh Ralph W. Tyler yang mendefinisikan evaluasi sebagai "proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan benar-benar dicapai" (Tyler, 1949). Dalam pandangan ini, evaluasi dipandang sebagai proses pengukuran yang sistematis antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Konsep Tyler bersifat *product-oriented* dan banyak diterapkan dalam sistem pendidikan yang menekankan standar kompetensi minimum. Dalam konteks bahasa Arab, pendekatan ini tercermin dalam penyelenggaraan ujian akhir semester atau ujian kompetensi kebahasaan yang mengukur penguasaan kosa kata (*mufradat*), kaidah tata bahasa (*qawa'id*), dan keterampilan membaca (*qira'ah*) secara kuantitatif (Nurgiyantoro, 2018).

Kedua, evaluasi berorientasi penilaian (*judgment-oriented evaluation*). Tokoh utama orientasi ini adalah Scriven (1967) yang menegaskan bahwa evaluasi pada hakikatnya adalah pemberian penilaian (*the determination of merit or worth*). Evaluasi tidak sekadar mengukur, tetapi memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang jelas apakah sesuatu itu baik, cukup, atau tidak memadai. Cronbach (1963) menambahkan dimensi ini dengan menekankan bahwa evaluasi harus memberikan informasi tentang keunggulan dan kelemahan suatu program atau individu. Perspektif ini sejalan dengan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*) dalam pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi menilai proses dan kualitas komunikasi peserta didik secara menyeluruh (Hamid, 2016).

Ketiga, evaluasi berorientasi pengambilan keputusan (*decision-making-oriented evaluation*). Orientasi ini dikembangkan secara sistematis oleh Stufflebeam (1971) melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai "proses penyediaan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan" (Stufflebeam, 1971). Model CIPP sangat komprehensif karena mencakup evaluasi terhadap konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) dari suatu program pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, model CIPP dapat diterapkan secara menyeluruh mulai dari evaluasi kurikulum dan bahan ajar (*context dan input*), evaluasi metode dan strategi pembelajaran (*process*), hingga evaluasi capaian kompetensi kebahasaan peserta didik (*product*) (Mardapi, 2017; Effendy, 2017).

Tabel 1. Perbandingan Konsep Dasar Evaluasi Menurut Para Pakar

Tokoh	Orientasi Evaluasi	Definisi Inti	Aplikasi dalam PBA
Tyler (1949)	Pengukuran	Penentuan pencapaian tujuan pendidikan	Ujian akhir, tes kompetensi mufradat dan qawa'id

Scriven (1967)	Penilaian	Penentuan nilai atau keunggulan suatu program/individu	Penilaian autentik, portofolio kalam
Cronbach (1963)	Penilaian Proses	Informasi keunggulan dan kelemahan program	Evaluasi formatif selama proses belajar
Stufflebeam (1971)	Pengambilan Keputusan	Penyediaan informasi untuk keputusan pendidikan	Model CIPP: evaluasi kurikulum dan metode PBA
Mehrens & Lehmann (1984)	Interpretasi	Pengumpulan data untuk membuat penilaian menyeluruh	Asesmen komprehensif empat keterampilan bahasa

Sumber: Diolah dari berbagai referensi, 2024

Dari ketiga orientasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep dasar evaluasi dalam pendidikan bahasa Arab sesungguhnya bersifat multidimensional. Tidak ada satu konsep yang mampu mewakili kompleksitas evaluasi secara keseluruhan. Tyler memberikan kerangka pengukuran yang jelas dan terukur; Scriven dan Cronbach menambahkan dimensi penilaian kualitatif; sementara Stufflebeam mengintegrasikannya dalam fungsi pengambilan keputusan yang komprehensif. Sintesis dari ketiga orientasi ini diperlukan untuk membangun sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang holistik dan berkeadilan (Arikunto, 2020; Mardapi, 2017).

Urgensi Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang bersifat multifungsional. Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, setidaknya terdapat empat fungsi urgen evaluasi yang perlu diperhatikan oleh para pendidik bahasa Arab.

Pertama, fungsi diagnostik. Evaluasi berperan sebagai instrumen untuk mendiagnosis kesulitan dan kelemahan belajar peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab. Melalui evaluasi diagnostik, pendidik dapat mengidentifikasi secara spesifik aspek-aspek kebahasaan yang belum dikuasai peserta didik, apakah pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, atau pragmatik. Informasi ini menjadi fondasi bagi perancangan program remediasi yang tepat sasaran (Hamid, 2016; Rosyidi & Ni'mah, 2011).

Kedua, fungsi motivasional. Evaluasi yang dirancang secara konstruktif mampu berfungsi sebagai stimulus motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik mendapatkan umpan balik yang bermakna dari hasil evaluasi, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kebahasaan mereka. Penelitian Dörnyei (2001) menunjukkan bahwa umpan balik evaluatif yang spesifik dan mendorong memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa asing.

Ketiga, fungsi umpan balik bagi pendidik. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur capaian peserta didik, tetapi juga merefleksikan efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Hasil evaluasi yang rendah secara sistematis dapat menjadi sinyal bahwa pendekatan pengajaran perlu ditinjau ulang. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, hal ini sangat

relevan mengingat keberagaman latar belakang linguistik peserta didik yang memerlukan diferensiasi strategi pengajaran (Effendy, 2017).

Keempat, fungsi penjaminan mutu institusional. Pada level kelembagaan, evaluasi pembelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai mekanisme penjaminan mutu yang memastikan standar kompetensi lulusan terpenuhi. Perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan program pendidikan bahasa Arab perlu memiliki sistem evaluasi yang terstandarisasi dan terukur, tidak hanya untuk keperluan akreditasi, tetapi yang lebih penting adalah untuk memastikan kualitas lulusan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional (Mardapi, 2017; Widoyoko, 2019).

Analisis perbandingan antara berbagai konsep evaluasi dengan konteks pembelajaran bahasa Arab juga mengungkap urgensi lain yang tidak kalah penting: pentingnya keselarasan antara instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran yang berbasis kompetensi komunikatif. Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab (*al-madkhal al-ittishali*) menuntut bahwa evaluasi tidak hanya mengukur penguasaan kaidah gramatikal, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa Arab secara autentik dalam berbagai konteks komunikasi. Ini berarti evaluasi harus dirancang untuk mengukur kompetensi berbahasa secara integratif, bukan parsial (Brown, 2004; Lado, 1961 dalam Nurgiyantoro, 2018).

Tabel 2. Urgensi Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Fungsi Evaluasi	Peran Strategis	Implikasi Praktis dalam PBA
Diagnostik	Identifikasi kesulitan belajar	Deteksi kelemahan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan pragmatik bahasa Arab
Motivasional	Stimulus peningkatan belajar	Umpan balik konstruktif mendorong peserta didik meningkatkan keterampilan berbahasa
Umpan Balik Guru	Refleksi efektivitas mengajar	Data evaluasi sebagai dasar perbaikan metode dan strategi pengajaran bahasa Arab
Penjaminan Mutu	Standarisasi capaian lulusan	Sistem evaluasi terstandar memastikan kompetensi lulusan program PBA yang kompetitif

Sumber: Diolah dari berbagai referensi, 2024

Temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab bukan sekadar instrumen pengukuran pencapaian akademis, melainkan sebuah sistem yang terintegrasi dalam ekosistem pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini mengimplikasikan bahwa para pendidik bahasa Arab perlu memiliki literasi evaluasi yang komprehensif — memahami berbagai jenis evaluasi, mampu merancang instrumen yang valid dan reliabel, serta terampil menginterpretasikan dan memanfaatkan data evaluasi untuk kepentingan peningkatan pembelajaran secara berkelanjutan (Widoyoko, 2019; Mardapi, 2017).

Tantangan dan Rekomendasi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Meskipun urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab telah banyak dibahas dalam literatur akademik, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan kajian komparatif terhadap berbagai sumber, setidaknya terdapat empat tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Pertama, kesenjangan antara teori dan praktik evaluasi. Banyak pendidik bahasa Arab memiliki pengetahuan teoretis tentang konsep evaluasi, namun masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkannya ke dalam instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan seringkali belum mencerminkan keempat keterampilan berbahasa secara integratif, melainkan masih terfragmentasi dan cenderung mengutamakan aspek gramatikal (qawa'id) dibandingkan kompetensi komunikatif. Hal ini sejalan dengan temuan Effendy (2017) yang menegaskan bahwa konstruksi instrumen evaluasi yang baik memerlukan pemahaman mendalam tentang tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kedua, keterbatasan pemahaman tentang evaluasi autentik. Penilaian autentik (authentic assessment) merupakan pendekatan evaluasi yang menilai kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara nyata dan bermakna, bukan semata melalui tes tertulis yang bersifat artifisial. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, evaluasi autentik dapat berupa simulasi percakapan (muhadatsah), presentasi lisan, pembuatan portofolio tulisan Arab, atau proyek membaca dan merangkum teks berbahasa Arab. Namun, penerapan penilaian autentik ini masih terbatas karena membutuhkan waktu, tenaga, dan kompetensi penilaian yang lebih kompleks dari para pendidik (Muslich, 2011; Nurgiyantoro, 2018). Selain itu, besarnya jumlah peserta didik dalam satu kelas juga menjadi hambatan praktis dalam penerapan evaluasi autentik secara konsisten.

Ketiga, lemahnya pemanfaatan teknologi dalam evaluasi. Di era digital, pengembangan sistem evaluasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi keniscayaan. Berbagai platform e-assessment kini menawarkan kemudahan dalam pelaksanaan tes, pengolahan data, dan pelaporan hasil evaluasi secara otomatis. Namun, adopsi teknologi dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih berjalan lambat, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berada di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital. Kesenjangan akses teknologi ini berpotensi memperlebar jurang kualitas evaluasi antara lembaga pendidikan di perkotaan dan pedesaan (Widoyoko, 2019; Jihad & Haris, 2012).

Keempat, minimnya pelatihan evaluasi bagi pendidik bahasa Arab. Kompetensi evaluasi merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pendidik profesional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen. Namun, dalam kenyataannya, pelatihan dan pengembangan profesional yang secara khusus membahas teknik evaluasi

pembelajaran bahasa Arab masih sangat jarang diselenggarakan. Akibatnya, banyak pendidik bahasa Arab yang mengembangkan instrumen evaluasi secara mandiri tanpa panduan yang terstandar, sehingga validitas dan reliabilitas instrumen yang dihasilkan sering kali tidak dapat dijamin (Hermawan, 2018; Popham, 2011).

Berdasarkan identifikasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk pengembangan sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif dan komprehensif. Pertama, perlu dikembangkan panduan evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang bersifat nasional, mencakup kerangka kompetensi yang jelas, standar instrumen penilaian, dan prosedur pelaksanaan yang terstandar. Panduan ini dapat dijadikan acuan bagi seluruh lembaga penyelenggara pendidikan bahasa Arab di Indonesia, baik di jenjang dasar, menengah, maupun tinggi. Kedua, program pelatihan evaluasi berbasis kompetensi perlu diintensifkan, baik melalui pendidikan pra-jabatan maupun pengembangan profesional berkelanjutan (continuing professional development). Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga mencakup praktik pengembangan instrumen, simulasi pelaksanaan evaluasi, dan analisis data hasil penilaian secara langsung (Mardapi, 2017; Widoyoko, 2019).

Ketiga, integrasi teknologi dalam sistem evaluasi perlu didorong secara sistematis melalui kebijakan kelembagaan yang mendukung pengadaan infrastruktur digital dan peningkatan literasi teknologi para pendidik. Platform evaluasi digital yang dirancang khusus untuk bahasa Arab, misalnya yang mampu mengenali tulisan dan ucapan bahasa Arab, dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan objektivitas penilaian keterampilan menulis (kitabah) dan berbicara (kalam). Keempat, kolaborasi antar-institusi dalam pengembangan bank soal bahasa Arab yang terstandar perlu dirintis. Bank soal yang teruji validitas dan reliabilitasnya akan sangat membantu para pendidik dalam merancang evaluasi yang berkualitas tanpa harus memulai dari nol setiap kali menyusun instrumen penilaian (Popham, 2011; Brown, 2004). Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini secara sinergis, diharapkan kualitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia dapat meningkat secara signifikan dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis komparatif yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep dasar evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab berkembang dalam tiga orientasi utama yang saling melengkapi: orientasi pengukuran (Tyler), orientasi penilaian (Scriven dan Cronbach), dan orientasi pengambilan keputusan (Stufflebeam). Ketiga orientasi ini tidak perlu dipandang sebagai pendekatan yang saling bertentangan, melainkan sebagai dimensi yang harus diintegrasikan dalam satu sistem evaluasi yang komprehensif. Evaluasi berorientasi pengukuran menyediakan data kuantitatif yang objektif; evaluasi berorientasi penilaian menambahkan dimensi kualitatif dan reflektif; sementara

evaluasi berorientasi pengambilan keputusan memastikan bahwa hasil evaluasi benar-benar dimanfaatkan untuk perbaikan sistematis.

Adapun urgensi evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab termanifestasi dalam empat fungsi strategis yang saling berkaitan: fungsi diagnostik yang mengidentifikasi kesulitan belajar secara spesifik; fungsi motivasional yang mendorong peningkatan semangat belajar peserta didik; fungsi umpan balik yang membantu pendidik merefleksikan efektivitas pengajarannya; dan fungsi penjaminan mutu yang memastikan standar kompetensi lulusan terpenuhi. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pergeseran paradigma evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab — dari evaluasi yang berfokus semata pada hasil akhir menuju evaluasi yang bersifat komprehensif, autentik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi komunikatif peserta didik secara menyeluruh. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris efektivitas penerapan model evaluasi komprehensif ini di berbagai jenjang dan konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Longman, 2004.
- Cronbach, Lee J. 'Course Improvement through Evaluation.' *Teachers College Record* 64, no. 8 (1963): 672–683.
- Dörnyei, Zoltán. *Motivational Strategies in the Language Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2017.
- Gronlund, Norman E., and Robert L. Linn. *Measurement and Assessment in Teaching*. Upper Saddle River: Merrill, 2000.
- Hamid, M. Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2016.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Jihad, Asep, and Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.

- Mehrens, William A., and Irvin J. Lehmann. *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1984.
- Muslich, Masnur. *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Popham, W. James. *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon, 2011.
- Rosyidi, Abd. Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Scriven, Michael. 'The Methodology of Evaluation.' *AERA Monograph Series in Curriculum Evaluation* 1 (1967): 39-83.
- Stufflebeam, Daniel L. *Educational Evaluation and Decision Making*. Itasca: Peacock, 1971.
- Tyler, Ralph W. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press, 1949.
- Widoyoko, S. Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Zulhannan. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015.